

METODE PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VIII MTsN TEMON TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto

Program Studi Pendidikan Agama Islam dan
Program Studi Ilmu Al quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: putraprotomo08@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja metode penanaman Karakter Religius yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa kelas VIII MTsN Temon, metode apa saja yang dilakukan Guru BK pada siswa kelas VIII MTsN Temon, dan untuk mengetahui Hasil penanaman karakter pada siswa kelas VIII MTsN Temon.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 24 hari, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis Deduktif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di MTsN Temon, yaitu memiliki pelajaran Agama lebih banyak dengan memiliki empat pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al Qur'an Hadits. Metode yang digunakan yaitu dengan menunjukkan teladan, metode memberi arahan, memberikan motivasi atau dorongan, metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), memberikan nasihat, metode repetition (pengulangan). Sedangkan metode penanaman karakter religius yang dilakukan Guru BK (Bimbingan dan Konseling) yaitu dengan metode bimbingan dan arahan, keteladanan, motivasi, dan nasihat. hasil penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon yaitu setelah dilakukannya metode penanaman karakter religius oleh Guru dapat dilihat bahwa siswa sudah cukup baik memiliki karakter religius walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. sikap yang sudah dimiliki siswa yaitu beriman kepada Allah dan rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya, selalu berdzikir kepada Allah, selalu berhalawat

kepada rasulullah SAW, cerdas emosinya, taat pada hukum allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain.

Kata Kunci: Metode, Karakter, Religius.

Pendahuluan

Karakter Indonesia merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam. agama sangat berperan dalam pembentukan karakter, karena suatu negara akan dinilai baik dan maju apabila memiliki kualitas karakter yang baik. Setiap manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan suci dan pada hakikatnya manusia dilahirkan di dunia memiliki sifat yang baik di dalam dirinya.¹

Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memiliki agama Islam akan tetapi Indonesia mengalami krisis karakter. itu terbukti dengan banyak permasalahan di Indonesia yang melanggar peraturan yang sudah dibuat, tidak disiplin terhadap waktu, suka membolos, menyontek, mencuri, pergaulan bebas, hamil diluar nikah dan perilaku negatif lainnya, maka tampaknya agama belum terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal itu maka diperlukan penanaman karakter religius melalui pendidikan, pendidikan merupakan lembaga yang bertujuan untuk membina moral, sikap dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Begitu

juga tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani yaitu diarahkan kepada perubahan tingkah laku agar menjadikan manusia yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat.²

Sebagai upaya menanamkan karakter religius harus ditanamkan sejak dini, karakter religius tidak dapat tertanam begitu saja dalam waktu yang singkat akan tetapi menanamkan karakter religius membutuhkan waktu yang lama dan harus terus menerus secara konsisten ditanamkan baik itu dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan dimasyarakat. Sehingga karakter religius dapat tertanam dalam diri siswa.

MTsN Temon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah pedelaman pedesaan. Akan tetapi sekolah tersebut sangat mengutamakan anak didiknya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan keislaman seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, berdoa dan lain sebagainya.

¹Abdul Mujib, "Nuansa-Nuansa Psikologi Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 73-80.

²Jalaludin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 144.

Alasan penulis memilih MTsN TEMON sebagai tempat penelitian karena walaupun lokasi MTsN TEMON berada di daerah pedesaan, jauh dari kota akan tetapi sekolah tersebut memiliki kualitas agama yang baik itu terbukti dengan prestasi yang sudah didapatkan di MTsN TEMON yaitu juara lomba tahfidz pada tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan, dan memiliki target hafalan al-Qur'an bagi program reguler satu juz dan program unggulan 2 juz.³

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. Apa saja metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII MTsN Temon?, apa saja metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas VIII MTsN Temon?, dan bagaimana hasil penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja metode penanaman Karakter Religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa kelas VIII MTsN Temon, untuk mengetahui apa saja metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas VIII MTsN Temon, untuk mengetahui

Hasil penanaman karakter pada siswa kelas VIII MTsN Temon.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertempat di MTsN Temon MTsN Temon berlokasi di Sendanglo, Temon, Simo, Boyolali. Penelitian ini mendeskripsikan data yang ada di lapangan dan disajikan dengan menggunakan kata-kata tertulis yang berkaitan dengan data yang ada di lapangan.⁴ Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif artinya penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang yang berkaitan menggunakan metode wawancara, maupun observasi, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku maupun dokument yang terkait.⁵

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deduktif. Deduktif ini maksudnya adalah analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan, sesuai tidak dengan

³Wawancara dengan bapak Drs. Nur Hasan, M.Pd, (selaku Kepala Madrasah MTsN Temon) di Ruang Tata Usaha pada hari Selasa 31 Oktober 2017.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), 28.

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

teori yang ada.⁶ Model analisis dalam penelitian ini memakai analisis Miles dan Hiberman dimana analisis tersebut mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/vertivikasi.⁷

Kerangka Teoritik

1. Pengertian Penanaman Karakter Religius

Penanaman menurut KBBI yaitu adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Maka penanaman yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang untuk menumbuhkan suatu sikap di dalam diri seseorang demi terciptanya tujuan yang diinginkan. Jadi penanaman yaitu merupakan metode atau cara bagaiman seseorang dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Kata Karakter merupakan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti *character*; yang bermakna peran, huruf, sifat. Akan tetapi *characteristic* bermakna sifat yang ada di dalam diri manusia. Sehingga menurut istilah bahwa karakter adalah segala sifat atau watak manusia yang bersifat tetap

yang akan membedakan antara satu dengan yang lainnya.⁹

Kata karakter di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu adalah kejiwaan, budi pekerti, sikap seseorang yang dapat membedakana antara satu dengan lainnya. sedangkan karakter menurut depdiknas yaitu tabiat, kepribadian seseorang, personaliti, watak seseorang. Jiwa, bawaan hati seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sikap atau kepribadian seseorang baik itu sikap atau kepribadian yang bawaan dari lahir maupun sikap atau karakter yang terbentuk dari lingkungan dan orang sekitar.¹⁰

Karakter di dalam Islam yaitu sama dengan akhlak yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan budi pekerti. Akhlak merupakan sikap manusia secara langsung tanpa melalui fikiran yang panjang. Akhlak di dalam Islam memiliki dua golongan yaitu ada akhlak terpuji ada juga akhlak tercela. Islam sangat mementingkan akhlak atau karakter manusia oleh sebab itu diutusnya nabi Muhammad s.a.w yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹¹

⁶Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 328.

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 38.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1392.

⁹Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

¹⁰Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

¹¹Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 13.

Kata “*Religijs*” atau dalam bahasa lain “*religi*” berasal dari kata “*Relegare*” yang merupakan bahasa latin, yang memiliki arti yaitu membaca dan mengumpulkan. Oleh karena itu agama merupakan cara untuk mengabdikan kepada Tuhan yang dituliskan di dalam kitab suci. Agama bersifat mengikat manusia agar tunduk dan patuh atas ketentuan agama. Semua aktifitas kehidupan manusia sudah diatur oleh agama. Jadi religius merupakan bagaimana manusia mentaati dan mematuhi seluruh perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Karakter religius dalam Islam adalah perilaku atau kepribadian manusia sehari-hari sesuai dengan aturan agama Islam. menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Metode Penanaman Karakter Religius

Metode berasal dari bahasa latin yang dibagi menjadi dua yaitu meta dan hodos yang mempunyai makna yaitu jalan atau cara. Sedangkan metodologi berasal dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua kata yaitu metoda dan logos yang artinya yaitu akal atau ilmu. Maka metode

merupakan cara atau jalan yang dilakukan guna untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.¹³

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode merupakan cara atau upaya yang dilakukan seseorang agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan metode penanaman karakter religius di sini maksudnya yaitu metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter religius menurut Abdul Majid di dalam bukunya menjelaskan beberapa metode yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius pada siswa dengan cara sebagai berikut: menunjukkan teladan, metode memberi arahan, memberikan motivasi atau dorongan, metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), memberikan nasihat, metode repetition (pengulangan).¹⁴

3. Ciri-Ciri Karakter Religius

Dalam menentukan seseorang memiliki karakter religius yang baik atau tidak seorang muslim mempunyai pedoman di dalam hidupnya yaitu dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman bagi kaum muslimin. Menurut Hamdani Hamid di dalam bukunya menjelaskan tentang ciri-ciri siswa yang memiliki

¹²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Bandung: ALFABATE, 2013), 15.

¹³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 99.

¹⁴Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 117.

karakter religius atau akhlak yang mulia yaitu dengan siswa memiliki sikap sebagai berikut: beriman kepada Allah dan rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya, berfikir rasional, selalu berdzikir kepada Allah, selalu berhalawat kepada rasulullah SAW, cerdas intelektualitasnya, cerdas emosinya, cerdas spritualitasnya, taat pada hukum Allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain.¹⁵

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Penanaman Karakter Religius Yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon

Kegiatan pembelajaran di MTsN Temon sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Di MTsN Temon mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya mata pelajaran yang banyak diharapkan dapat menjadikan siswa yang bukan hanya pintar dalam akademiknya saja akan tetapi memiliki akhlak yang mulia. Sesuai dengan Kurikulum yang dipakai MTsN Temon yaitu

Kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada karakter nya.¹⁶

Pembelajaran Aktif di MTsN Temon sama seperti sekolah lain yaitu enam hari yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu, siswa masuk kesekolah pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.45. di MTsN Temon menerapkan budaya 5s yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Jadi ketika siswa memasuki sekolah guru yang sedang piket berdiri di gerbang dan siswa bersalaman dengan guru. Sebelum memulai pelajaran siswa selalu membersihkan kelas nya terlebih dahulu disapu dan dipel, di MTsN Temon mempunyai kebudayaan yang bagus yaitu melepas sepatu saat masuk ke dalam kelas, melepaskan sepatu saat masuk ke dalam kelas ini bertujuan agar keadaan kelas selalu terjaga dengan bersih.¹⁷

Sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu membaca Asmaul-husna bersama-sama dan setelah itu siswa diperintahkan Tadarus Al-Qur'an yang dipandu oleh Guru, siswa membaca Al-Qur'an dan Guru menyimak bacaan siswa, jika bacaan siswa ada yang salah maka guru membenarkan bacaan Al-Qur'annya.¹⁸

¹⁵Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 56.

¹⁶Wawancara dengan ibu Sri Mulyani (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari selasa 2 November 2017

¹⁷Observasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan ibu Sri Mulyani (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari sabtu 4 November 2017 jam 7.20.

¹⁸Observasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan ibu Sri Mulyani (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari sabtu 4 November 2017 jam 7.40.

Dari temuan peneliti pada yaitu bahwa Guru bukan hanya bertugas untuk mendidik siswa agar mempunyai kecerdasan intelektual saja akan tetapi Guru Agama Islam juga harus mendidik siswa agar mempunyai kepribadian, akhlak atau sikap yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan yaitu para guru juga melakukan pendidikan karakter, guru melakukan penanaman karakter yaitu dengan pembiasaan, menunjukkan teladan, memberikan nasihat dan lain sebagainya.

Metode penanaman karakter religius pada di dalam teori yaitu dengan menggunakan metode menunjukkan teladan, metode arahkan (berikan bimbingan, metode dorongan (Motivasi), Metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), metode ingatkan (nasihat), metode repetition (Pengulangan).²⁰ Teori tersebut sesuai dengan penelitian di lapangan yaitu di MTsN Temon memiliki empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, Fiqih. Di setiap mata pelajaran menggunakan metode penanaman karakter religius yang berbeda-beda seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada pendidikan Aqidah Akhlak tanggal 15 November pukul 08.30 guru memberikan materi pelajaran mengenai berbakti kepada orang tua. Di dalam penanaman karakter religius guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode nasihat, melalui bimbingan dan arahan guru, dan menunjukkan teladan yang baik kepada siswanya.

Pada metode nasihat guru selalu mengingatkan dan menasehati siswa tidak berhenti-hentinya baik dengan ucapan secara langsung maupun dengan dengan cara mengingatkan melalui teman sekelasnya dengan cara siswa berpidato di depan kelas.

Dengan metode nasihat ini baik itu dari guru maupun dari siswa sendiri melalui pidato yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dengan tujuan menjadikan nasihat untuk siswa baik nasihat bagi siswa yang berpidato maupun nasihat bagi siswa yang mendengarkan. Sehingga siswa timbul rasa kehati hatian karena kemarin sudah

¹⁹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

²⁰Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 117.

berpidato tentang shalat maka akan rajin shalat karena malu jika yang menyampaikan tetapi tidak menjalankannya. Sehingga dapat merubah perilaku yang jelek, karena dirinya sendiri yang mengingatkan untuk berperilaku baik.

Kemudian metode bimbingan dan arahan guru mengarahkan siswa, agar siswa lebih baik yaitu saat waktu shalat guru mengajak untuk siswa agar segera menunaikan shalat. Walaupun karakter siswa berbeda-beda ada yang diarahkan untuk shalat langsung menunaikan shalat ada juga yang menunda-nunda shalat.

Guru juga menggunakan keteladanan karena guru merupakan teladan yang akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu guru harus jadi teladan bagi siswanya, pada saat guru menyuruh siswa untuk berdzikir setelah selesai shalat. Guru juga sudah melakukan berdzikir setelah selesai shalat sehingga diharapkan siswa dapat menirukan kebiasaan yang baik dari guru.

b. Metode Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di dalam menanamkan karakter

religius tanggal 4 November 2017 pukul 10.30 dengan materi tokoh Harun Ar-rasyid. Guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode menunjukkan keteladanan, memberikan motivasi, memberikan nasihat.

Dalam menggunakan metode keteladanan baik yang ditunjukkan dari perilaku guru maupun dengan meneladani tokoh-tokoh muslim. Keteladanan yang ditunjukkan guru yaitu dengan menggunakan budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan guru berperilaku ramah, murah senyum diharapkan siswa juga memiliki sikap yang ramah dan sopan santun terhadap setiap orang.

Menggunakan metode nasihat juga diberikan pada siswa guru tidak bosan-bosannya menasihati siswa yang melakukan kesalahan. misalkan merapikan pakaian membersihkan kelas dan lain sebagainya.

Menggunakan metode memberikan dorongan atau motivasi juga dilakukan oleh guru dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yaitu dengan menceritakan para tokoh Islam yang berjaya pada masanya seperti Harun ar-rasyid yang pernah berjaya karena

beliau mementingkan ilmu pengetahuan, pintar, dan rajin.

c. Metode Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.

Pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di dalam menanamkan karakter religius guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang digabungkan dengan nasihat, memberikan motivasi, melakukan pembiasaan atau pengulangan, keteladanan.

Pada metode ceramah yang digabung dengan nasihat guru yaitu pada materi anak yatim piatu maka siswa diceritakan bagaimana keadaan anak yatim piatu yang tidak memiliki orang tua. Bagaimana sedihnya dan perasaannya sehingga siswa diharapkan dapat menyayangi anak yatim piatu.

Pada materi menyayangi anak yatim piatu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar menyayangi anak yatim dengan menyebutkan keutamaan menyayangi anak yatim. Dengan dalil-dalil yang mengatakan banyak sekali keutamaan menyayangi anak yatim, salah satunya orang yang menyayangi anak yatim akan bersama Nabi Muhammad Saw di surga seperti jari telunjuk dengan

jari tengah sangat dekat sekali. Sehingga siswa semangat dalam membantu anak yatim agar bisa masuk surga bersama Rasulullah.

Guru juga melakukan pembiasaan atau pengulangan yaitu dengan melakukan kegiatan setiap hari Jum'at dilakukan infak yang nantinya akan disumbangkan kepada anak yatim itu bertujuan untuk siswa terbiasa melakukan shadaqah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan Asma-UI Husna pada jam pertama bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keteladanan juga diberikan kepada siswa yaitu dengan guru terbiasa memberikan santunan kepada anak yatim setiap bulan sura. Supaya agar siswa dapat mengikuti keteladanan yang dilakukan guru.

d. Metode Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Pada mata pelajaran fiqih tanggal tanggal 21 November 2017 pada pukul 08.30 guru menyampaikan materi tentang menyayangi anak yatim piatu. Di dalam menanamkan karakter religius guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang digabungkan dengan

nasihat, memberikan motivasi, melakukan bimbingan dan arahan, keteladanan.

Menggunakan metode ceramah dan naihah pada materi zakat yaitu guru menjelaskan tentang wajibnya zakat dan ketentuan melakukan zakat setelah itu guru menjelaskan pada siswa azab bagi orang yang tidak mau zakat seperti Qorun pada masa zaman nabi Musa, Qorun diazab dengan ditenggelamkan bersama hartanya karena tidak mau berzakat.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya bershadaqah dengan menceritakan para sahabat yang dijamin masuk surga yang semuanya merupakan ahli shadaqah.

Guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan ibadah, untuk menumbuhkan karakter religius agar siswa memiliki kesadaran melakukan ibadah yaitu dijelaskan bahwa dalam hidup kita membutuhkan Allah, diberikan kenikmatan dari Allah maka bentuk untuk terimakasih kepada Allah maka harus rajin dalam beribadah, dan diberikan penjelasan bahwa manusia memiliki kewajiban beribadah.

Keteladanan yang baik juga dilakukan oleh guru dengan

perilaku guru yang ramah baik, dan menggunakan bahasa yang baik, guru mencontohkan perilaku yang baik.

2. Penanaman Karakter Religius Yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon

Guru bimbingan dan konseling (konselor) bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk menemukan kebutuhan siswa yang jika tidak terpenuhi akan menjadi kendala dalam kehidupan siswa selanjutnya. Melakukan pendekatan dengan siswa baik secara kelompok maupun individual.²¹ Dalam praktiknya guru Bimbingan dan Konseling sudah membantu guru mata pelajaran dalam mengatasi permasalahan siswa dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Penerapan metode yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu dengan menggunakan metode bimbingan dan arahan, menunjukkan keteladanan memberikan nasihat, dan memberikan motivasi.

Menggunakan metode bimbingan dan arahan, walaupun guru BK tidak masuk ke dalam kelas dikarenakan waktu yang sudah padat maka bimbingan dan arahan diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, ketika siswa di kelas selalu rame dan membuat permasalahan maka siswa tersebut akan disuruh menemui guru BK untuk diberikan

²¹Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselo* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 34.

bimbingan dan arahan, kemudian akan ditanyakan permasalahannya. Maka akan diberikan arahan dan solusi dari setiap masalahnya agar siswa tidak mengulanginya kembali.

Menggunakan metode keteladanan guru BK memiliki keteladanan yang baik yaitu ramah dengan para siswa, dan para tamu. Walaupun di kebanyakan sekolah guru BK terkenal galak dan jutek. Akan tetapi guru BK di MTsN Temon tidak, guru BK di MTsN Temon ramah dan akrab dengan para siswa walaupun disaat tertentu guru BK juga tegas jika terjadi pelanggaran. Oleh karena itu siswa tidak merasa canggung dalam bercerita tentang apa saja kepada guru BK. Baik permasalahannya di rumah maupun di sekolah siswa menceritakan kepada guru BK dan nantinya akan diberikan solusi oleh guru BK.

Guru BK juga memberikan motivasi kepada siswa. Baik itu siswa yang bermasalah maupun siswa yang berprestasi. Karena pada hakikatnya setiap manusia memiliki bakat walaupun bakatnya berbeda-beda ada yang berbakat dalam akademik maupun non akademik. siswa yang memiliki potensi pada cabang olah raga maka guru BK memberikan motivasi supaya terus berlatih dengan giat supaya mendapatkan prestasi. Ada juga siswa yang pandai dalam menghafal Qur'an maka diberikan

motivasi siswa tersebut agar lebih giat lagi dalam menghafal sehingga mendapat prestasi dalam menghafal AL-Qur'an.

Guru BK juga menggunakan metode nasihat, yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa baik itu melalui bimbingan individu maupun bimbingan kelompok yang memiliki permasalahan. Jika siswa setelah diberikan nasihat masih terus mengulangi kesalahan yang sama maka guru BK akan memberikan sanksi.²²

3. Hasil Penanaman Karakter Religius Pada Siswa

Setelah diterapkan metode di atas yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Bimbingan dan Konseling diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius yang baik. Indikator siswa sudah memiliki karakter religius yang baik yaitu menurut Menurut Hamdani Hamid di dalam bukunya menjelaskan tentang ciri-ciri siswa yang memiliki karakter religius atau akhlak yang mulia yaitu dengan siswa memiliki sikap sebagai berikut: beriman kepada Allah dan Rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya, berfikir rasional, selalu berdzikir kepada Allah, selalu berhalawat kepada Rasulullah SAW, cerdas intelektualitasnya, cerdas emosinya, cerdas spritualitasnya, taat pada hukum Allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah dan tabligh,

²²Wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Bapak Agus Purnomo (Guru BP/BK) di MTsN Temon pada hari Sabtu 2 November 2017 jam 9.30.

toleran dan menghargai pendapat orang lain.²³

Setelah diterapkan metode di atas yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Bimbingan dan Konseling diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius yang baik. Walaupun peneliti belum dapat sepenuhnya mengamati seluruh indikator karakter religius siswa. Berikut ini karakter religius yang dapat peneliti amati di MTsN Temon belum semua karakter di miliki oleh siswa secara maksimal, oleh karena itu perlu dievaluasi kembali penanaman karakter religius yang di lakukan oleh guru agar siswa memiliki karakter religius sesuai dengan harapan. Berikut ini merupakan karakter religius yang sudah diterapkan siswa.

a. Beriman kepada Allah dan Rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya;

Beriman kepada Allah dan Rasulnya maksudnya adalah menaati semua perintah Allah dan menjauhi larangannya, dengan begitu setiap perilakunya sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sikap siswa yang menunjukkan beriman kepada Allah dan Rasulnya yaitu ketika saat jam istirahat waktunya untuk shalat dzuhur berjama'ah siswa langsung segera menuju

tempat wudhu untuk berwudhu untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah, walaupun shalat dzuhur berjama'ah bergantian dengan siswa lainnya dikarenakan mesjid yang berada di MTsN Temon tidak cukup untuk menampung seluruh siswa secara bersamaan.²⁴

Walaupun di MTsN Temon tidak diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha akan tetapi sebagian siswa memiliki kesadaran sendiri dalam melakukan shalat dhuha pada jam istirahat pertama, kemudian praktiknya dalam kesaharian sudah diterapkan oleh siswa yaitu dengan berdoa, membaca AL-Qur'an, dan membaca Asma Ul-Husna pada jam pertama, kemudian dilakukan juga shalat jum'at berjama'ah sesuai dengan jadwal masing-masing kelas.²⁵

b. Selalu berzikir kepada Allah;

Berdzikir kepada Allah merupakan keharusan bagi setiap manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk meminta ampun kepada Allah. Siswa juga diajarkan berdzikir oleh guru Agama agar setiap selesai shalat siswa selalu berdzikir dan berdoa.

Akan tetapi dalam praktiknya penerapannya siswa belum

²³Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 56.

²⁴Observasi dengan Ibu Sri Mulyani dan siswa pada hari Sabtu tanggal 14 november 2017 jam 12.05.

²⁵Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada hari Senin tanggal 20 November 2017 jam 10.30.

tereliasikan sepenuhnya untuk berdzikir, karena siswa setelah selesai shalat kebanyakan ribut sendiri dan mengobrol, siswa juga terburu-buru untuk keluar disebabkan juga dikarenakan siswa harus bergantian untuk melakukan shalat.

c. Selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW;

Bershalawat kepada rasulullah harus dilakukan oleh setiap umat muslim, ketika disebutkan nama nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam, maka orang yang mendengar seharusnya menjawab dengan shalawat.

Dalam praktiknya hanya sedikit siswa yang ketika disebutkan nama nabi muhammad shalallahu alaihi wasallam belum mengucapkan shalawat kepada nabi, mungkin dikarenakan belum terbiasa dan belum memahami bahwa mengucapkan shalawat kepada nabi sangat lah penting.²⁶

d. Cerdas emosinya

Cerdas dalam emosi maksudnya yaitu bagaimana orang tersebut bersikap baik dengan allah maupun dengan sesama manusia. Sikap kecerdasan emosi seseorang bisa dilihat dari sikap nya dengan sesama manusia.

Dalam praktiknya sikap siswa di MTsN Temon dengan temannya dengan gurunya dan dengan para tamunya yang baru dikenal sangat ramah dan sopan itu terlihat dari sikap siswa jika bertemu dengan guru selalu menyapa dan mencium tangan, siswa dan guru juga menerapkan budaya 5 s yaitu senyum,sapa, salam, sopan dan santun. Sehingga siswa selalu ramah dengan setiap orang. Saat peneliti melakukan penelitian juga siswa mempersilahkan tempat duduk yang kosong untuk di duduki oleh peneliti ini menunjukkan sikap yang sopan santun terhadap tamu.²⁷

e. Taat pada hukum Allah dan hukum negara;

Taat kepada hukum Allah maksudnya yaitu manaati perintah allah menjauhi larangannya, kemudian taat kepada hukum negara sebagai siswa yaitu dengan menaati peraturan-peraturan sekolah.

Dalam praktiknya sikap siswa dalam menaati peraturan sekolah sudah cukup baik yaitu dengan disiplin tepat waktu untuk masuk ke sekolah sudah baik walaupun ada sedikit siswa yang masih terlambat. Siswa juga berpakaian rapi saat masuk kedalam kelas dan tidak lupa

²⁶Observasi dengan bapak bapak Wagiman pada hari selasa 21 November 2017 jam 8.30.

²⁷Observasi dengan Ibu Sri Mulyani pada hari Sabtu 4 November 2017 jam 10.30.

sebelum memulai jam pelajaran siswa juga membersihkan kelas secara bersama-sama.²⁸

Siswa juga menaati hukum allah dengan selalu shalat dzuhur berjama'ah dan melakukan shalat jum'at berjama'ah. Walaupun sudah banyak siswa yang sudah menaati peraturan akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sedikit siswa yang sering melakukan pelanggaran walaupun sudah berulang kali di nasihati dan dihukum tetapi tetap melakukan pelanggaran.

f. Jujur, adil, amanah, dan tablig;

Kejujuran merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan kejujuran orang tersebut akan bisa dipercaya. Dalam praktiknya kejujuran siswa MTsN Temon sudah cukup baik itu terbukti saat ujian ulangan harian siswa mengerjakan ulangan dengan mandiri walaupun sedikit siswa masih mencuri-curi kesempatan untuk mencontek akan tetapi setelah di tegur oleh guru siswa langsung tidak jadi mencontek.²⁹

Amanah merupakan bagaimanaseseorangbertanggung jawab ketika diberikan tugas.

Dalam praktiknya siswa amanah dalam menjalankan tugas, ketika siswa diamanahkan saat jam pelajaran sudah dimulai akan tetapi guru belum masuk ke dalam kelas maka perwakilan siswa diamanahkan untuk datang ke kantor guru untuk menanyakan guru atau mencari guru untuk segera memulai pelajaran.³⁰

Tabligh yang artinya menyampaikan ilmu walaupun sedikit, dalam praktiknya siswa sudah terbiasanya menyampaikan ilmu atau nasihat di depan kelas dalam bentuk pidato singkat sebelum memulai pelajaran Aqidah akhlak. Siswa memilih topiknya sendiri dan menyampaikan di depan kelas setiap minggunya secara bergantian dengan temannya.³¹

Adil yang dimaksud disini yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pada dasarnya siswa sudah adil dalam bersikap yaitu dengan menaati peraturan yang ada, waktunya masuk kedalam kelas dan pelajaran siswa masuk kedalam kelas. Akan tetapi peneliti masih menemukan sedikit siswa yang izin pada saat jam pelajaran berlangsung untuk ke toilet akan tetapi malah

²⁸Observasi dengan bapak Wagiman pada hari selasa 21 November 2017 jam 7.10.

²⁹Observasi dengan Ibu Sri Mulyani saat sedang ulangan harian pada hari sabtu 4 November 2017 jam 11.00.

³⁰Observasi dengan bapak Wagiman pada hari selasa 21 November 2017 jam 10.00.

³¹Observasi mengenai pidato yang dilakukan di awal pelajaran dengan bapak Strisno (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari Rabu 15 November 2017 jam 8.30.

menuju ke kantin untuk jajan. Ini bukan merupakan sikap yang adil. Oleh karena itu sikap seperti ini harus diperbaiki lagi.³²

g. Toleran dan menghargai pendapat orang lain dengan bijaksana.

Toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain yang berbeda pemikiran terhadap kita, toleransi juga menyayangi sesama manusia. Toleransi sudah dimiliki oleh siswa yaitu dengan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya, tanpa ada rasa marah dan kesal.

Dalam beribadah juga siswa toleransi, walaupun di MTsN Temon sudah pasti semuanya beragam islam akan tetapi juga memiliki toleransi yaitu pada saat shalat jum'at berjama'ah pada saat siswi berhalangan siswa juga tidak langsung pulang kerumah akantetapi siswi tetap menunggu di sekolah sampai kegiatan shalat jum'at selesai baru siswi pulang kerumah bersama teman-teman lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan mengenai penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru

PAI (Pendidikan Agama Islam). MTsN Temon memiliki empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, dan Fiqih, yang diampu oleh tiga guru yang berbeda. Seperti yang akan di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pada mata pelajaran Aqidah akhlak, guru menerapkan metode nasihat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara siswa berpidato sebelum memulai pelajaran, kemudian melalui metode bimbingan dan arahan ketika waktu shalat dzuhur, kemudian dengan metode keteladanan.
- b. Pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), guru menerapkan metode keteladanan yaitu dengan guru menerapkan budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) dengan perilaku yang ramah sopan dan baik, kemudian menggunakan metode nasihat yaitu menasihati para siswa misalkan dalam berpakaian dan berperilaku, kemudian dengan metode dorongan atau motivasi yaitu dengan guru menceritakan tokoh Harun Ar Rasyid yang pernah berjaya pada masanya.

³²Observasi dengan Ibu Sri Mulyani pada hari sabtu 4 November 2017 jam 9.00.

- c. Pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, menggunakan metode dengan metode ceramah di gabung dengan nasihat, dengan menggunakan metode motivasi yaitu dengan menceritakan keutamaan menyayangi anak yatim, kemudian melalui pembiasaan seperti melakukan shadaqah, membaca Al Qur'an dan Asma ul husna setiap pagi, dan dengan metode keteladanan dengan perilaku guru yang mencontoh kebiasaan baik gurunya.
- d. Pada mata pelajaran Fiqih, menggunakan metode nasihat yaitu dengan menceritakan kisah Qarun, metode motivasi yaitu dengan menceritakan para tokoh sahabat nabi yang dijamin masuk surga, bimbingan dan arahan dengan memberikan arahan pentingnya ibadah karena kita diberikan kenikmatan dari Allah maka bentuk bersyukur yaitu dengan beribadah kepada Allah, keteladanan yaitu dengan perilaku guru yang baik, sopan, ramah dengan siapa pun.
2. Metode penanaman karakter religius yang dilakukan Guru BK (Bimbingan dan Konseling).
- Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan beberapa metode dalam menanamkan karakter religius. Metode yang dipakai yaitu metode memberikan bimbingan dan arahan, metode keteladanan, memberikan motivasi, memberikan nasihat.
3. Hasil penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon. walaupun sudah dilakukan penanaman karakter religius kepada siswa akan tetapi hasil karakter religius yang dimiliki siswa sudah baik tetapi masih belum maksimal. Ada beberapa indikator karakter religius yang harus dimiliki oleh siswa. Indikator yang harus dimiliki yaitu beriman kepada Allah dan Rosul-Nya berikut seluruh ajarannya, selalu berdzikir kepada Allah, selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW, cerdas emosinya, Taat pada hukum Allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah, dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain dengan bijaksana. Dari indikator tersebut siswa sudah memiliki karakter religius yang cukup baik walaupun masih sebagian kecil siswa masih memiliki karakter yang kurang baik. Sehingga harus dievaluasi kembali agar hasil dari penanaman karakter religius dapat berjalan dengan maksimal.

Saran

Saran dari peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius siswa membutuhkan waktu yang lama dan harus adanya faktor-faktor dari luar yang mendukung, guru, lingkungan

dan orang tua harus ikut andil dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu harus adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi orientas Dasar Pengembangan Profesi Konselo*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Bandung: ALFABATE.